
GAMBARAN REAKSI BERLEBIHAN SUPPORTER KLUB SEPAKBOLA LOKAL DI INDONESIA: LITERATUR REVIEW

Firmansyah Dahlan¹, Nasriandi², Ahmad³

¹Univesitas Muhammadiyah Palopo, Pendidikan Jasmani, Palopo, Indonesia

²Univesitas Muhammadiyah Palopo, Pendidikan Bahasa Inggris, Palopo, Indonesia

³Univesitas Muhammadiyah Palopo, Pendidikan Jasmani, Palopo, Indonesia

*Coessponding Author. Email: firmansyahdahlan@umpalopo.ac.id

*Email Author: firmansyahdahlan@umpalopo.ac.id, nasriandi@umpalopo.ac.id,
ahmad@umpalopo.ac.id

Received: Juli 2022, Revised: Agustus 2022, Accepted: September 2022

Abstract

The focuses of the data in this literature review are (1) describing age characteristics, (2) basic reasons (3) forms of overreaction, and (4) solutions that have been offered as an effort to solve problems related to football fans' overreaction. Secondary data collection used a systematic literature review (SLR) method, through the Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis (PRISMA) approach. Findings: (1) Characteristics and age; unorganized supporters, rivalry between groups of supporters, supporters from the lower middle class (economy and education), students, ethnic sensitivities. (2) the basic reason; match tension in the field, not accepting defeat, resistance to patriarchy culture (male supporters against female supporters), dissatisfied with the referee's leadership, excessive response from the match equipment, history of football clubs' rivalry, political sentiments and groups in the supporters' organization, imitation of foreign supporters, brawls are considered as a culture of prestige, deindividuation of supporters, (k) the spread of fire of conflict that comes from social media, excessive love for their community, social jealousy due to the closeness of the management among the group of supporters, feeling more powerful than other groups of supporters. (3) Forms of overreaction; throwing, fighting, vandalism, beatings, racism, insults, insults, provocative songs, and ridicule, causing traffic jams, throwing trash everywhere, scribbling on walls. (4) Solutions that have been offered; affirmation of "mechanical solidarity",

Keywords: overreaction, fans, football.

Abstrak

Fokus data dalam literatur review ini yakni (1) menggambarkan karakteristik usia, (2) alasan yang mendasari, (3) bentuk-bentuk reaksi berlebihan, dan (4) solusi yang telah ditawarkan dalam upaya menyelesaikan permasalahan terkait reaksi berlebihan supporter sepakbola. Pengumpulan data sekunder menggunakan metode *systematic literature review* (SLR), melalui pendekatan *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis* (PRISMA). Hasil temuan: (1) Karakteristik dan usia; supporter yang tidak terorganisir, rivalitas kelompok supporter, supporter yang berasal dari kelas menengah ke bawah (ekonomi dan pendidikan), kalangan pelajar, sensitifitas kesukuan. (2) Alasan yang mendasari; tensi pertandingan didalam lapangan, tidak menerima kekalahan, resistensi terhadap budaya patriarki (supporter laki-laki terhadap supporter perempuan), tidak puas dengan kepemimpinan wasit, respon berlebih dari perangkat pertandingan, sejarah rivalitas klub sepakbola, sentimen politik dan kelompok dalam organisasi supporter, peniruan supporter luar negeri (*imitation*), tawuran dianggap sebagai budaya penuh gengsi, deindividuasi supporter, (k) penyebaran

api konflik yang berasal dari media sosial, kecintaan berlebihan akan komunitasnya, kecemburuan sosial akibat kedekatan pihak manajemen diantara kelompok suporter, merasa lebih berkuasa dibandingkan kelompok suporter lainnya. (3) Bentuk-bentuk reaksi berlebihan; pelemparan, perkelahian, pengerusakan, pemukulan, rasisme, penghinaan, caci maki, lagu provokatif, dan ejek-ejekan, menimbulkan kemacetan, membuang sampah disembarang tempat, mencoret-coret tembok. (4) Solusi yang telah ditawarkan; penegasan “*mechanical solidarity*”, himbauan pada saat pertandingan berlangsung, membuat nota perdamaian, edukasi untuk semua lapisan, penegakan aturan yang telah berlaku dan disepakati, penanaman kembali moralitas karakter dalam bentuk diskusi pengintegrasian moralitas (*sinau bareng*).

Kata kunci: reaksi berlebihan, suporter, sepakbola.

PENDAHULUAN

Sepakbola merupakan olahraga terpopuler nomor satu di dunia, ratusan juta pasang mata tertuju pada event-event besar cabang olahraga sepakbola. Semua kalangan hiruk pikuk dalam menantikan pertandingan demi pertandingan, kentalnya fanatisme dan kecintaan tersebut terlihat jelas dari kerelaan para pendukung dan atau suporter baik itu pengorbanan materil dan non-materil dalam mendukung klub, tim nasional, dan pemain sepakbola kegemarannya. Sepakbola mampu menjadi olahraga universal karena dapat dimainkan oleh siapa saja, sehingga di gemari setiap lapisan masyarakat, tua, muda, kaya, dan miskin, (Akbar et al., 2020). Faktor-faktor dalam mencapai prestasi olahraga; faktor atlet, pelatih, pemerintah (pemangku kebijakan), partisipasi masyarakat, manajemen dan organisasi olahraga, sarana dan prasarana, ilmu pengetahuan dan teknologi, Suporter (Pendukung Olahraga), media, (Roesdiyanto & Budiwanto, 2008). Analogi lain yang dapat menggambarkan poisisi suporter sepakbola yakni jika dimisalkan tim sepakbola itu sebagai motor maka tentunya memerlukan bahan bakar selayaknya bensin dalam bentuk semangat dalam bertanding, dan sumber penghasil bahan bakar tersebut adalah suporter sepakbola, (Djendjengi et al., 2013). Dalam sepakbola, suporter (pendukung olahraga) disitilahkan sebagai pemain ke dua belas sehingga keberadaan mereka dapat menjadi penyemangat untuk atlet dan atau tim serta dapat pula menjadi pengeritik yang sangat kritis dalam melihat performa atlet/tim dari setiap penampilannya dilapangan, untuk cabang olahraga yang telah pengelolaan secara industri, suporter (pendukung olahraga) merupakan aspek pendukung finansial, (Dahlan & Khemal, 2019). Penonton sepakbola ketika berada di dalam stadion secara sederhana dapat dikategorikan dalam dua tipe, yaitu penonton biasa (tidak atau belum fanatik) dan suporter (cenderung fanatik), (Ni'am & Utomo, 2013). Keberadaan suporter membuat pertandingan menjadi jauh lebih berkesan dan dinamis, (Haffif & Arlena, 2020). Keberadaan suporter sepakbola akan menciptakan suasana sedemikian rupa untuk meningkatkan daya juang tim yang didukung sehingga dapat memenangkan pertandingan dan bahkan mampu melemahkan mental tim lawan, (Nasikhah & Setyowati, 2015). Salah-satu penelitian juga menunjukkan adanya hubungan positif



antara kehadiran suporter dilapangan pertandingan terhadap tingkat motivasi atlet (pelajar) dalam bertanding, (Sani et al., 2020).

Dalam pandangan sosiologi olahraga, suporter (pendukung olahraga) dapat menjadi dua sisi yang saling menguntungkan yakni olahraga berfungsi dalam merubah dan atau menata kehidupan sosial masyarakat dan kehidupan sosial masyarakat suporter (pendukung olahraga) potensial dalam mendukung upaya pengembangan suatu cabang olahraga. Setidaknya ada Lima (5) Fungsi instrumental olahraga; (1) Fungsi sosio-emosional olahraga, (2) Fungsi sosialisasi olahraga, (3) Fungsi integrasi olahraga, (4) Fungsi politik olahraga, (5) Fungsi mobilisasi sosial olahraga, (Luthan & Ma'mud, 2000). Berdasarkan ke-lima Fungsi instrumental olahraga, sekiranya suporter terlibat dalam kelima pergumulan sosial tersebut. Dibanyak kasus suporter sepakbola cenderung bereaksi berlebihan seperti melakukan penyerangan dan kekerasan kepada kelompok suporter sepakbola (pendukung olahraga) bahkan berujung pada kematian, pengerusakan, aksi fandalisme, berucap kata-kata kotor dan menjurus rasis, masuk kedalam lapangan dan menyerang pemain lawan, dan lain sebagainya sehingga malah berdampak pada kerugian untuk atlet dan atau tim. Berdasarkan dampak negatif yang ditimbulkan dari tindakan tidak terpuji dari suporter sepakbola (pendukung olahraga) dan pentingnya keberadaan suporter sepakbolabaik itu dari segi peran dan fungsinya apabila diposisikan dengan baik, maka kami mengajukan *literatur review* ini. Fokus data yang akan ditampilkan dalam *literatur review* ini setidaknya mencoba menggambarkan karakteristik usia, alasan yang mendasari, bentuk-bentuk reaksi berlebihan yang dilakukan oleh suporter sepakbola, dan solusi apa saja yang telah ditawarkan dalam upaya menyelesaikan permasalahan sosial tersebut. Data yang diperoleh dari *Literatur review* ini diharapkan dapat menjadi sumber edukasi untuk suporter sepakbola, atlet dan atau tim sepakbola, serta bahan acuan dalam penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

METODELOGI PENELITIAN

Beberapa konsep dan tata cara *literature review* antara lain; Pengumpulan data sekunder dapat menggunakan metode *systematic literature review* (SLR). Tata cara pengambilan Data dengan mengakses Sinta, google scholar, sciencedirect.com, springer, jurnal nasional dan jurnal internasional, untuk memudahkan pencarian menggunakan kata-kata kunci sesuai tema yang akan di review, (Ridwan, 2020). Studi literatur merupakan sebuah desain penelitian dengan mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan suatu topik. Pengumpulan datanya dengan alat pencarian database dari google scholar, ERIC dan atau scopus menggunakan *tools; search term* pada setiap *data base*. Cara kerja metode ini yaitu dengan menganalisis jurnal dan kemudian membuat ringkasan terkait pertanyaan dan tujuan penelitian, (Syofian & Gazali, 2021). Adapun



literatur review ini menggunakan metode *Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta Analysis* atau lazimnya disebut dengan PRISMA, metode ini mengharuskan adanya tahapan-tahapan tertentu sehingga menjadikannya berbeda dengan sekedar studi literature (*traditional review*). Berikut tahapan-tahapan dengan menggunakan metode PRISMA dalam *literatur review* ini: Tahapan penentuan tujuan dan latar belakang yaitu menggali, mengetahui, dan memahami karakteristik usia, alasan yang mendasari, bentuk-bentuk reaksi berlebihan yang dilakukan oleh supporter sepakbola, dan edukasi serta solusi apa saja yang telah ditawarkan dalam upaya menyelesaikan permasalahan sosial tersebut. Tahapan identifikasi masalah yaitu karakteristik usia, alasan yang mendasari, bentuk-bentuk reaksi berlebihan yang dilakukan oleh supporter sepakbola, dan edukasi serta solusi apa saja yang telah ditawarkan dalam upaya menyelesaikan permasalahan sosial tersebut. Tahapan pencarian dan *Screening data* yaitu; (1) Teknik penelusuran secara manual dan bantuan aplikasi (Mendeley, VOSviewer, Publish or Perish). (2) Rentang waktu penelusuran tahun 2000-2022, (3) Karakteristik artikel yaitu Jurnal Nasional Terakreditasi, Jurnal Terakreditasi SINTA dan atau Scopus. (4) Kata kunci pencarian; supporter sepakbola, dan agresifitas supporter sepakbola. (5) Temuan awal dengan menggunakan kata kunci pencarian; menemukan 142 artikel. Tahapan ekstraksi data yaitu menentukan temuan-temuan penting berkaitan dengan tujuan dan latar belakang penelitian, tahapan ini juga memperhitungkan keterbatasan penulis sehingga mengekstraksi artikel yang benar-benar berkaitan dengan tujuan dan latar belakang penelitian. Tahapan sintesis data yaitu pengelompokan data, fakta dan informasi yang kemudian disimpulkan agar menjawab tujuan dan latar belakang penelitian.

HASIL PENELITIAN

Berikut sebaran dan gambaran hasil penelitian yang menggambarkan sejauh mana karakteristik usia, alasan yang mendasari, bentuk-bentuk reaksi berlebihan yang dilakukan oleh supporter sepakbola, dan edukasi serta solusi apa saja yang telah ditawarkan dalam upaya menyelesaikan permasalahan sosial tersebut yang terdesiminasi dalam jurnal-jurnal ilmiah.

Tabel 1. Hasil sintesis (menjawab tujuan dan latar belakang penelitian)

No	Author/Judul	Karakteristik dan usia	Alasan yang mendasari	Bentuk-bentuk reaksi berlebihan supporter sepakbola	Edukasi serta solusi yang telah dilakukan dan ditawarkan
	(Silwan, 2012)/		<ul style="list-style-type: none"> Dipengaruhi oleh tensi pertandingan didalam lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> Pelemparan Perkelahian Pengerusakan Pemukulan. Pelemparan, 	



	Aggressive Behavior Pattern, Characteristics and Fanaticism Panser Biru Group PSIS Semarang			<ul style="list-style-type: none"> • Agresi verbal; rasis, penghinaan, caci maki, lagu provokatif, dan ejek-ejekan 	
	(Zaenuddin & Handoyo, 2013)/Makna Menjadi Suporter Perempuan Persibo Bojonegoro		<ul style="list-style-type: none"> • Resistensi terhadap budaya patriarki 	<ul style="list-style-type: none"> • Suporter wanita, masih mengalami dampak Resistensi budaya patriarki sehingga mengalami diskriminasi dan stigma negatif dari masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengaplikasikan an “mechanical solidarity” atau membentuk kelompok (solidaritas) sehingga mereka saling menjaga
	(Putri, 2013)/Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepakbola Persisam Putra Samarinda		<ul style="list-style-type: none"> • Identitas sosial (bagian dari konsep diri yang merasa bagian dari suatu kelompok) • Konformitas (tergerak untuk melakukan tindakan karena merasa sejalan dengan tindakan anggota lainnya dalam kelompok) 		
	(Sinatrya & Darminto, 2013)/Agresitas Suporter Sepak Bola Persebaya Surabaya Pada Saat Pertandingan Berlangsung	<ul style="list-style-type: none"> • Suporter yang tidak terorganisir 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketidakpuasan akan kepemimpinan wasit • Respon berlebih dari perangkat pertandingan (petugas keamanan, official, dan bahkan pemain itu sendiri) • Menghadapi tim dengan sejarah rivalitas yang tinggi. 	<ul style="list-style-type: none"> • Verbal aktif langsung dan aktif tidak langsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan preventif oleh pemerintah daerah, dan asosiasi, baik itu dalam bentuk himbauan pada saat pertandingan berlangsung (speaker di dalam stadion). • Membuat nota perdamaian antar supporter



(Fradiantika & Sukadiyanto, 2013)/Perilaku Supporter Sepakbola PSIM Yogyakarta	<ul style="list-style-type: none"> • Dua kelompok supporter yang bermusuhan (mendukung tim yang sama) 	<ul style="list-style-type: none"> • Sentimen politik dari pihak-pihak tertentu untuk kepentingan politiknya. • Persaingan dalam membesarkan organisasinya 	<ul style="list-style-type: none"> • Agresi fisik berujung pada perkelahian antar supporter hingga yang jatuhnya korban jiwa. 	
(Hidayat, Rustiana, & Pramono, 2014)/Agresivitas Suporter Klub Sriwijaya FC Di Stadion Jakabaring Palembang 2014	<ul style="list-style-type: none"> • Dua kelompok supporter yang bermusuhan (mendukung tim yang sama) 	<ul style="list-style-type: none"> • Memanasnya suasana pertandingan di dalam lapangan • Provokasi • Kolektivitas (kebersamaan) dan fanatisme kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Agresi fisik dan agresi verbal. • Merusak properti pedagang di sekitar stadion. 	
(Kamal, 2014)/Konflik internal dalam komunitas bonek (studi deskriptif perpecahan dan perselisihan dalam mendukung team Persebaya yang terjadi di kalangan Bonek di Surabaya)	<ul style="list-style-type: none"> • Dua kelompok supporter yang bermusuhan (mendukung tim yang sama) 	<ul style="list-style-type: none"> • Perpecahan, perselisihan, dan konflik internal dalam tubuh pengurus tim (adanya dualisme) menyebabkan terpecahnya komunitas supporter. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentrok fisik antar dua kelompok supporter yang bermusuhan (mendukung tim yang sama) 	<ul style="list-style-type: none"> • Negosiasi dan mediasi dengan melibatkan PSSI, Kongres Luar Biasa (KLB), Pemerintah Surabaya • Menempuh jalur hukum sebagai solusi permasalahan tersebut.
(Kusuma Astuti & Hariyadi, 2013)/Kajian Kriminologis Aksi Kekerasan Suporter Sepakbola	<ul style="list-style-type: none"> • Suporter dengan tingkat pendidikan yang rendah 	<ul style="list-style-type: none"> • Fanatisme kedaerahan • Faktor sosial budaya • Fasilitas stadion tidak sesuai dengan jumlah okupasi penonton yang hadir 	<ul style="list-style-type: none"> • Menimbulkan keresahan bagi masyarakat yang berujung pada tindak kekerasan antara supporter dan masyarakat 	

	(Indiarto, 2015)/Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Vandalisme Suporter Sepakbola di Indonesia (Studi Kasus Pada Suporter LA Mania Lamongan)	<ul style="list-style-type: none"> • Suporter yang merupakan golongan kelas menengah ke bawah (ekonomi dan pendidikan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Regulasi yang tidak berjalan sesuai ketentuan • Kesenjangan sosial ekonomi dan rendahnya pendidikan adalah • Ketidakpercayaan terhadap sistem hukum. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merusak dan menghancurkan fasilitas umum, hasil karya seni, dan barang berharga milik orang lain dengan sengaja 	<ul style="list-style-type: none"> • PSSI telah mengupayakan penegakan aturan • Pemerintah telah berupaya menjalankan fungsi-fungsi sosialnya • Menyediakan sarana dan prasarana berekspresi secara aman dan tertib
	(Hilman, 2017)/Motif dan Kelembagaan Konflik Suporter Sepakbola pada AREMANIA		<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah panjang dari rivalitas tim • Kurangnya kesadaran kolektif yang sifatnya positif 	<ul style="list-style-type: none"> • Konflik panjang dua kelompok supporter dari dua tim yang berbeda berujung kekerasan kekerasan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya damai dengan para sesepuh (dituakan) dalam komunitas suporter.
	(Tajuddin, 2018)/Moralitas Fanatisme Bonek Pelajar Di Surabaya (Studi Kasus Penanaman Moral Melalui Pendidikan Karakter di SMA YPP Nurul Huda Surabaya)	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok suporter sepakbola dari kalangan pelajar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengimplementasian moralitas fanatisme yang masih kurang 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan yel-yel rasis 	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak sekolah telah memosisikan diri dalam hal penanaman moral • Diskusi pengintegrasian moralitas (sinau bareng).
	(Widhy & Sartika, 2018)/Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresif pada Suporter Klub Sepak Bola Persib di Bandung.		<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menerima kekalahan dari klub yang didukungnya • Tidak menerima hasil-hasil keputusan wasit 	<ul style="list-style-type: none"> • Bentrok fisik • Bentrok verbal, mengejek-ejek pemain • Mengganggu lingkungan sekitar tempat pertandingan • Konvoi menggunakan kendaraan dengan bernyanyi-nyanyi, dan berteriak-teriak sepanjang 	

				<p>jalan dan menimbulkan kemacetan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuang sampah disembarang tempat • Mencoret-coret tembok dengan tulisan identitas kelompoknya 	
	<p>(Anam & Supriyadi, 2018)/Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola Di Kota Denpasar</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kelompok suporter dengan latar belakang kesukuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Rivalitas, tindakan komunitas lain • Peniruan suporter luar negeri (imitation), 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengucapan agresivitas verbal berbahasa daerah 	
	<p>(Adrianto, Adi, & Kinanti, 2018)/Persepsi suporter aremania terhadap perilaku kekerasan di Malang</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Menganggap tawuran adalah budaya penuh gengsi yang harus dimenangkan • Kekecewaan karena timnya yang didukung mengalami kekalahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tawuran antar Suporter • Membakar simbol kelompok suporter lainnya • Merusak fasilitas umum 	
	<p>(Sandra, Eri Radityawara Hidayat, & Budiarto, 2019)/Resolusi Konflik antara Suporter Persib dan Persija dari Perspektif Sosiokultural</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Sejarah panjang dari rivalitas tim • Deindividuasi pada supporter • Media sosial sebagai variabel penyebaran api konflik. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tindakan kekerasan dengan tingkat eskalasi cukup tinggi dan tertinggi dengan adanya korban jiwa • Aksi provokasi ataupun trigger pada media social. 	<ul style="list-style-type: none"> • Telah dilakukan upaya damai namun hanya menyentuh lapisan permukaan dan belum pada lapisan tengah maupun bawah.

	(Laili & Setyowati, 2022)/Perilaku Fanatik Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur Ditinjau Dari Aspek Moralitas		<ul style="list-style-type: none"> • Kebanggaan yang berlebih akan komunitasnya sehingga memunculkan collective mind power. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mematuhi aturan dan norma yang berlaku di masyarakat • Memberhentikan mobil bak terbuka secara paksa • Melawan petugas keamanan 	
	(Kusumawardhana & Hadi, 2022)/Identifikasi Penyebab Terjadinya Kerusuhan Suporter Persibat Batang	<ul style="list-style-type: none"> • Dua kelompok supporter yang bermusuhan (mendukung tim yang sama) • Latar belakang budaya, suku, pendidikan yang berbeda 	<ul style="list-style-type: none"> • Kecemburuan sosial akibat dari pihak manajemen yang pilih kasih • Merasa memiliki jumlah masa lebih banyak dan merasa paling berkuasa • Merasa paling memiliki berkontribusi lebih besar terhadap tim yang didukung 	<ul style="list-style-type: none"> • Agresi verbal; berupa profokasi dari sesama suporter dalam berbentuk ejekan • Pelemparan ke arah suporter lain • Kerusuhan dalam bentuk bentrok fisik. 	

Hasil temuan kami menunjukkan bahwa: (1) Karakteristik dan usia pelaku yang melakukan bentuk-bentuk reaksi berlebihan didapati dari; supporter yang tidak terorganisir, rivalitas kelompok supporter, supporter yang berasal dari kelas menengah ke bawah baik secara ekonomi dan pendidikan, didapati pula dari kalangan pelajar, dan latar belakang social seperti halnya kesukuan. (2) Alasan yang mendasari melakukan bentuk-bentuk reaksi berlebihan karena faktor; tensi pertandingan didalam lapangan, tidak menerima kekalahan, Resistensi terhadap budaya patriarki khususnya supporter laki-laki terhadap supporter perempuan, ketidakpuasan akan kepemimpinan wasit, respon dari perangkat pertandingan (petugas keamanan, official, dan bahkan pemain itu sendiri), sejarah rivalitas yang tinggi, sentimen politik dan kelompok, Peniruan supporter luar negeri (imitation), menganggap tawuran adalah budaya penuh gengsi, deindividuasi pada supporter, media sosial sebagai variabel penyebaran api konflik, kecintaan dan juga kebanggaan yang berlebih akan komunitasnya, kecemburuan sosial akibat dari pihak manajemen yang pilih kasih terhadap kelompok supporter, merasa paling berkuasa dibandingkan kelompok supporter lainnya. (3) Bentuk-bentuk reaksi berlebihan yang dilakukan oleh supporter sepakbola (pendukung olahraga); pelemparan, perkelahian, pengerusakan, pemukulan, rasisme “, penghinaan, cacikan, lagu provokatif, dan ejek-ejekan, menimbulkan kemacetan, membuang sampah disembarang tempat,



mencoret-coret tembok. (4) Edukasi serta solusi apa saja yang telah ditawarkan dalam upaya menyelesaikan permasalahan sosial tersebut di Indonesia; menegaskan “mechanical solidarity”, himbauan pada saat pertandingan berlangsung (melalui speaker di dalam stadion), membuat nota perdamaian. Adapun yang ditawarkan; edukasi untuk semua lapisan (permukaan atas, tengah maupun bawah), PSSI sebagai penanggung jawab tertinggi dari pengelolaan pertandingan harus menegakkan aturan yang telah berlaku dan disepakati, pemerintah harus menjalankan fungsi-fungsi sosialnya (lapangan kerja dan pendidikan yang memadai), menyediakan sarana dan prasarana dalam berekspresi sebagai tempat menyalurkan emosi yang terpendam secara aman dan tertib, petugas keamanan yang representatif dengan jumlah supporter, pihak sekolah lebih memposisikan diri dalam hal penanaman moral akan masalah tersebut, penanaman kembali moralitas karakter dalam bentuk diskusi pengintegrasian moralitas (sinau bareng).

PEMBAHASAN

Kekerasan yang dilakukan oleh kelompok dan atau individu supporter berdasarkan hasil *literatur review* ini sekiranya mirip dengan perilaku hooliganisme diberbagai negara. Hooliganisme dapat dimaknai sebagai kecenderungan kelompok supporter sepakbola dalam melakukan tindakan nakal dan merusak, berkelahi, vandalisme, dan intimidasi, (Hendika & Nuraeni, 2020). Umumnya masyarakat memandang aktivitas supporter sepakbola akan memicu timbulnya agresivitas yang merugikan banyak pihak, dan terkesan abai terhadap kohesivitas yang bersifat positif dari kehadiran supporter sepakbola, (Wicaksono, 2010). Perilaku tersebut umumnya dipengaruhi dari fanatisme yang berlebihan, namun penting untuk digaris bawahi bahwa fanatisme belum tentu berdampak positif bagi tim yang didukung, loyalitas supporter terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fanatisme, sedangkan fanatisme tidak mampu menjadi faktor yang dapat menguatkan loyalitas supporter, (Khomsiyah & Sanaji, 2021). Penting juga untuk lebih diperhatikan adalah adanya pendukung dan atau penonton dari kalangan anak-anak, wanita dan orang tua sehingga semua pihak harus sadar dan memberikan rasa aman dan nyaman selama menonton pertandingan sepakbola, Kebutuhan akan adanya rasa aman termasuk dalam faktor yang memotivasi perempuan untuk bergabung dalam kelompok supporter, (Johan & Akhiruyanto, 2020). Adapun reaksi berlebihan yang saat ini hangat diperbincangkan diseluruh dunia adalah rasisme, upaya perjuangan melawan bentuk-bentuk diskriminasi ras dianggap sebagai upaya dalam menciptakan keadilan di dunia mengalami banyak tantangan, (Riyanti et al., 2022).



KESIMPULAN

Karakteristik dan usia pelaku yang melakukan bentuk-bentuk reaksi berlebihan didapati dari; supporter yang tidak terorganisir, rivalitas kelompok supporter, supporter yang berasal dari kelas menengah ke bawah baik secara ekonomi dan pendidikan, didapati pula dari kalangan pelajar, dan latar belakan social seperti halnya kesukuan. (2) Alasan yang mendasari melakukan bentuk-bentuk reaksi berlebihan karena faktor; tensi pertandingan didalam lapangan, tidak menerima kekalahan, Resistensi terhadap budaya partiarki khususnya supporter laki-laki terhadap supporter perempuan, ketidak puasan akan kepemimpinan wasit, respon dari perangkat pertandingan (petugas keamanan, official, dan bahkan pemain itu sendiri), sejarah rivalitas yang tinggi, sentimen politik dan kelompok, Peniruan supporter luar negeri (imitation), menganggap tawuran adalah budaya penuh gengsi, deindividuasi pada supporter, media sosial sebagai variabel penyebaran api konflik, kecintaan dan juga kebanggaan yang berlebih akan komunitasnya, kecemburuan sosial akibat dari pihak manajemen yang pilih kasih terhadap kelompok supporter, merasa paling berkuasa dibandingkan kelompok supporter lainnya. (3) Bentuk-bentuk reaksi berlebihan yang dilakukan oleh supporter sepakbola (pendukung olahraga); pelemparan, perkelahian, pengerusakan, pemukulan, rasisme “, penghinaan, caci maki, lagu provokatif, dan ejek-ejekan, menimbulkan kemacetan, membuang sampah disembarang tempat, mencoret-coret tembok. (4) Edukasi serta solusi apa saja yang telah ditawarkan dalam upaya menyelesaikan permasalahan sosial tersebut di Indonesia; menegaskan “mechanical solidarity”, himbauan pada saat pertandingan berlangsung (melalui speaker di dalam stadion), membuat nota perdamaian. Adapun yang ditawarkan; edukasi untuk semua lapisan (permukaan atas, tengah maupun bawah), PSSI sebagai penanggung jawab tertinggi dari pengelolaan pertandingan harus menegakkan aturan yang telah berlaku dan disepakati, pemerintah harus menjalankan fungsi-fungsi sosialnya (lapangan kerja dan pendidikan yang memadai), menyediakan sarana dan prasarana dalam berekspresi sebagai tempat menyalurkan emosi yang terpendam secara aman dan tertib, petugas kemananan yang refresentatif dengan jumlah supporter, pihak sekolah lebih memposisikan diri dalam hal penanaman moral akan masalah tersebut, penanaman kembali moralitas karakter dalam bentuk diskusi pengintegrasian moralitas (*sinau bareng*).

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianto, B., Adi, S., & Kinanti, G. R. (2018). Persepsi supporter aremania terhadap perilaku kekerasan di Malang. *Jurnal Sport Science*, 8(5).
- Amin Akbar, Tuti Rahmi, & Yolivia Irna. (2020). Hubungan Konformitas Dengan Perilaku Konsumtif Pada Suporter Sepakbola Semen Padang F.C. *Psychopedia Jurnal Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 5(2), 1–8.



<https://doi.org/10.36805/psychopedia.v5i2.1230>

- Anam, H. C., & Supriyadi. (2018). Hubungan Fanatisme Dan Konformitas Terhadap Agresivitas Verbal Anggota Komunitas Suporter Sepak Bola Di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(01), 132. <https://doi.org/10.24843/jpu.2018.v05.i01.p13>
- Dahlan, F., & Khemal, A. (2019). *Moduk dan Bahan Ajar Ilmu Kepeleatihan Olahraga*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Djendjengi, A. O., Utami, S. S., Susetyo, D. P. B., Psikologi, F., Katolik, U., & Semarang, S. (2013). Fanatisme suporter persatuan sepak bola makassar ditinjau dari kematangan emosional dan konformitas. *Psikodimensia*, 12(1), 121–134.
- Fradiantika, V., & Sukadiyanto. (2013). Perilaku Suporter Sepakbola Psim Yogyakarta. *Jurnal Keolahragaan*, 1(2), 176–185.
- Haffif, M., & Arlena, W. M. (2020). Pendekatan Expository “Ber-Tandang” Sebagai Potret Sudut Pandang Suporter Sepakbola Hadirnya Pemain Ke Dua Belas (12). *Jurnal Pantarei*, 4(3).
- Hendika, F., & Nuraeni, N. (2020). Globalisasi Hooliganisme terhadap Suporter Sepak Bola di Indonesia. *Jurnal Hubungan Internasional*, 13(1), 121. <https://doi.org/10.20473/jhi.v13i1.18269>
- Hidayat, A., Rustiana, E. R., & Pramono, H. (2014). Agresivitas Suporter Klub Sriwijaya FC Di Stadion Jakabaring Palembang 2014. *Journal of Physical Education and Sports*, 3(2), 1–6.
- Hilman, Y. A. (2017). Motif dan Kelembagaan Konflik Suporter Sepakbola pada AREMANIA. *Jurnal Studi Kultural*, II(1), 6–11.
- Indiarto, F. S. (2015). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Vandalisme Suporter Sepakbola di Indonesia (Studi Kasus Pada Suporter LA Mania Lamongan). *Kesehatan Olahraga*, 03(1), 182–188.
- Johan, D. R., & Akhiruyanto, A. (2020). Motivasi Kehadiran Suporter Perempuan dalam Pertandingan Sepakbola Liga 1. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 521–529. Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/inapes>
- Kamal, R. (2014). Konflik internal dalam komunitas bonek (studi deskriptif perpecahan dan perselisihan dalam mendukung team persebaya yang terjadi di kalangan bonek di surabaya). *Unair*, 3. Retrieved from [http://journal.unair.ac.id/konflik-internal-dalam-komunitas-bonek-\(studi-deskriptif-perpecahan-dan-perselisihan-dalam-mendukung-team-persebaya-yang-terjadi-di-kalangan-bonek-di-surabaya\)-article-6601-media-135-category-8.html](http://journal.unair.ac.id/konflik-internal-dalam-komunitas-bonek-(studi-deskriptif-perpecahan-dan-perselisihan-dalam-mendukung-team-persebaya-yang-terjadi-di-kalangan-bonek-di-surabaya)-article-6601-media-135-category-8.html)
- Khomsiyah, A., & Sanaji, S. (2021). Pengaruh Loyalitas dan Fanatisme Suporter pada Klub terhadap Keputusan Pembelian Merchandise Orisinal: Studi pada Suporter Persija Lamongan. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 10(2), 242. <https://doi.org/10.30588/jmp.v10i2.756>
- Kusuma Astuti, D. S., & Hariyadi, R. W. (2013). Kajian Kriminologis Aksi Kekerasan Suporter Sepakbola. *Recidive*, 2(2), 155–161.



- Kusumawardhana, B., & Hadi, H. (2022). Identifikasi Penyebab Terjadinya Kerusuhan Suporter Persibat Batang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 3(April), 42–48.
- Laili, F. N., & Setyowati, R. N. (2022). Perilaku Fanatik Komunitas Bonek Sakera Pasuruan Timur Ditinjau Dari Aspek Moralitas. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 10(1), 49–63.
- Luthan, R., & Ma'mud, A. (2000). *Sosiologi Olahraga* (Depdiknas, Ed.). Jakarta: Depdiknas.
- Nasikhah, Z., & Setyowati, N. (2015). Suporter Persebaya (Bonek) Di Surabaya. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan.*, 1(3), 345–360.
- Ni'am, L., & Utomo, W. P. (2013). Sayap Selatan Elang Jawa: Ekspresi Identitas Fanatisme BCS PSS Sleman. *Jurnal Studi Pemuda*, 2(2), 187–200.
- Putri, kadek reqno astyka. (2013). Hubungan Antara Identitas Sosial dan Konformitas Dengan Perilaku Agresi Pada Suporter Sepakbola Persisam Putra Samarinda. *Psikoborneo*, 1(3), 140–147.
- Ridwan, M. (2020). Small sided games meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan bermain sepakbola. *Journal Of Sport Education (JOPE)*, 3(1), 35. <https://doi.org/10.31258/jope.3.1.35-42>
- Riyanti, A., Putranti, I. R., & Paramasatya, S. (2022). Peran Jaringan Advokasi Football Against Racism in Europe (FARE) terhadap Konstruksi Wacana Anti Diskriminasi Ras dalam Industri Sepak Bola Eropa. *Journal of International Relations*, 8(2), 164–180.
- Roesdiyanto, & Budiwanto, S. (2008). *Dasar-Dasar Ilmiah Kepelatihan Olahraga.pdf*(p. 200). p. 200.
- Sandra, A. U., Eri Radityawara Hidayat, & Budiarto, A. (2019). Resolusi Konflik antara Suporter Persib dan Persija dari Perspektif Sosiokultural. *Jurnal Al-Adyan : Jurnal Sosial Dan Agama*, 6(2), 220–240.
- Sani, K., Akhiruyanto, A., & Kusuma, D. W. Y. (2020). Hubungan Kehadiran Orang Tua dan Suporter di Arena Bertanding Terhadap Tingkat Motivasi Atlet Pelajar dalam Bertanding Sepak Bola Usia 12-15 Tahun Kabupaten Pemalang. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(1), 188–196.
- Silwan, A. (2012). Aggressive Behavior Pattern, Characteristics and Fanaticism Panser Biru Group Psis Semarang. *Journal of Physical Education and Sports*, 1(1), 26–35.
- Sinatrya, E. Y., & Darminto, E. (2013). Agresifitas Supporter Sepak Bola Persebaya Surabaya Pada Saat Pertandingan Berlangsung. *Character*, 1(2), 1–5.
- Syofian, M., & Gazali, N. (2021). Journal of Sport Education (JOPE). *Journal of Sport Education (JOPE)*, 3(2), 63–74.
- Tajuddin, R. (2018). Moralitas Fanatisme Bonek Pelajar Di Surabaya (Studi Kasus Penanaman Moral Melalui Pendidikan Karakter di SMA YPP Nurul Huda Surabaya). *The Indonesian Journal of Social Studies*, 2(1), 68–72. <https://doi.org/10.26740/ijss.v2n1.p68-72>



- Wicaksono, B. (2010). Kohesivitas tim pendukung sepakbola persija. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(100), 154–159.
- Widhy, V. R., & Sartika, D. (2018). Hubungan Kematangan Emosi dengan Perilaku Agresif pada Suporter Klub Sepak Bola Persib di Bandung. *Jurnal Psikologi*, 4(1), 372–378.
- Zaenuddin, D., & Handoyo, P. (2013). Makna Menjadi Suporter Perempuan Persibo Bojonegoro. *Jurnal Paradigma*, 1(3).

